

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Smp Muhammadiyah 10 Surabaya

##### 1. Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah amar makruf nahi mungkar bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang utama yaitu: Masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dengan sebenarnya, berbagai macam langkah ditempuh diantaranya pendidikan yang dijadikan sebagai sarana untuk mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu lembaga pendidikan dalam wadah Muhammadiyah yang berada di kawasan Surabaya timur ialah SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Sekolah ini berdiri pada 18 Juli tahun 1980 dengan beberapa SD pendukung yaitu : SD Muhammadiyah 8, SD Muhammadiyah 18, SD Almustofa dan SD Negeri di daerah sekitar perguruan. Tujuan awal pendirian SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah untuk mencetak kader-kader Islam, kader persyarikatan dan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

SMP Muhammadiyah 10 Surabaya di awal berdirinya berada dibawah naungan Perguruan Muhammadiyah cabang Sukolilo (dulu), dan sekarang dengan adanya pemekaran wilayah masuk dalam naungan Muhammadiyah cabang Mulyorejo. Berdirinya lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari jasa dan andil para tokoh Muhammadiyah yang tua seperti : H. Marsim (almarhum), H. Abdul Wahid Mursyidin (almarhum),

H. Abdul Amin Mursyidin (almarhum), H. Ahmad Haris (almarhum), dan peran tokoh ibu-ibu Aisyiyah seperti : Hj. Asmini, Hj. Ny. Ismail, Hj. Romlah dan lain-lain. Didukung juga oleh para tokoh muda Muhammadiyah seperti : Drs.H.AW.Syukur, Drs.Naf'an Marwi, MA, Drs. H.Tri Fathur Rohman, Drs.H.Marjuki, MA, Drs. Abdim Munib (almarhum), Drs. Rohmadi (almarhum), Drs. Nadlir.

Pada awal perkembangannya SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang berada di daerah pinggiran kota Surabaya, dekat dengan pantai ria sebagai salah satu pusat hiburan masyarakat, siswanya sangat minim yaitu hanya 9 orang siswa namun ditengah perjalanan jumlahnya semakin bertambah. Untuk pengembangan siswa ada semacam kerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah cabang Sukolilo (dulu) dengan cara anak-anak yang berdomisili di wilayah ranting masing-masing dalam pembinaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam membesarkan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Kepala sekolah pertama yang memimpin SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah Bapak H.AW.Syukur dari tahun 1976-1984 yang waktu itu menjabat sebagai ketua bagian pendidikan dan pengajaran cabang (sekarang disebut Dikdasmen) Sukolilo. Kemudian pada tahun berikutnya digantikan oleh Drs. Rohmadi (almarhum) dari tahun 1984-1992. Pada tahun 1992 estafet kepemimpinan berpindah ke Drs. Asmin hingga tahun 2000. Perkembangan pembangunan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya semakin tahun mengalami perkembangan. Di masa kepemimpinan kepala sekolah ke- 4 yaitu Bapak Drs. Marjuki dari tahun 2007-2009 membangun

di area timur sekolah yang kini menjadi kelas IX-C, UKS , dan ruang komputer. Pembangunan taman di sisi selatan sekolah sekaligus mushola. Selain itu juga membangun ruang kepala sekolah yang di sempurnakan pada masa kepemimpinan Bapak Lanang Santoso, S.Pd. Kemudian adanya pergantian atap mushola agar lebih nyaman dalam beribadah. Selanjutnya adanya pendingin ruangan atau AC di setiap ruang kelas. Dengan adanya pendingin atau AC di setiap kelas diharapkan siswa lebih nyaman dalam belajar di kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan nyaman. Adapun perubahan- perubahan terjadi pada masa kepemimpinan periode 2009 hingga sekarang.<sup>26</sup>

## **2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 10 Surabaya**

Letak geografis SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terletak di Jl Sutorejo No.98-100. Luas lokasi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah  $\pm 2000 \text{ m}^2$ , yang di dalamnya berdiri bangunan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan gedung berlantai 2 yang nyaman. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai seperti mushola, lapangan, kantin dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, di era globalisasi ini SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dikelilingi oleh beberapa SMP Negeri dan Swasta, seperti di wilayah utara SMPNegeri 18 dan SMP PGRI 11, di sebelah timur SMP Remaja, SMP Al Azhar, SMP YPPI, SMP Luqmanul Hakim, SMP Cita Hati (Kristen), di sebelah barat SMP Hidayatul Ummah, dan di sebelah selatan SMP Negeri 19. SMP Muhammadiyah 10 Surabaya juga dikelilingi oleh beberapa perguruan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku urusan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 10 Surabaya pada hari Senin tanggal 20 februari 2018

tinggi seperti : Universitas Muhammadiyah Surabaya ada di sebelah utara, di sebelah timur Universitas Widya Kartika (kristen), dan di sebelah barat Universitas Airlangga, di sebelah selatan Institut Tehnologi Surabaya (ITS).

### 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

SMP Muhammadiyah 10 Surabaya memiliki visi dan misi guna mewujudkan cita-cita sekolah untuk masa depan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Visi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya: Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, berketerampilan, dan berakhlak mulia.

Misi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya :

- a. Mewujudkan pembelajaran inovatif, kreatif, dinamis, dengan pengembangan kurikulum.
- b. Mewujudkan kurikulum sekolah bertaraf nasional.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran bertaraf nasional.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang bertaraf nasional.
- e. Mewujudkan kualifikasi dan profesionalisasi pendidikan tenaga pendidik dan pendidikan bertaraf nasional.
- f. Mewujudkan penilaian pendidikan bertaraf nasional.
- g. Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai.
- h. Mewujudkan pelaksanaan pelaksanaan nilai-nilai agama, seni budaya, menciptakan lingkungan sekolah nyaman, bersih, asri, rindang dan sejuk.

#### 4. Profil SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Alamat : Jl. Sutotejo No. 98-100

Kode Pos : 60113

Kelurahan : Dukuh Sutorejo

Kecamatan : Mulyorejo

Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Telepon/Fax : (031) 5967443 / (031) 5944732

Website : <http://www.smpm10surabaya.sch.id>

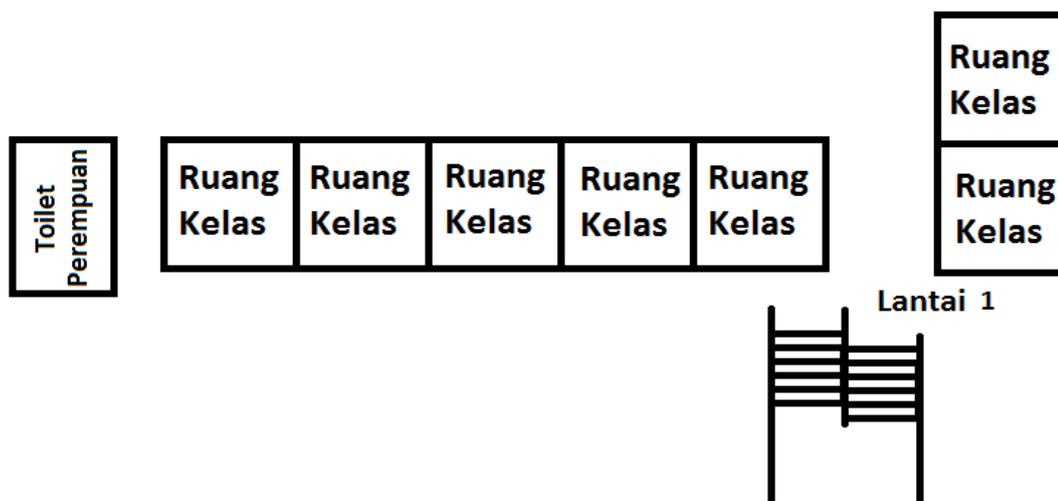
E-mail : [smpmuh10surabaya@gmail.com](mailto:smpmuh10surabaya@gmail.com)

#### 5. Denah Ruang SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

LANTAI I



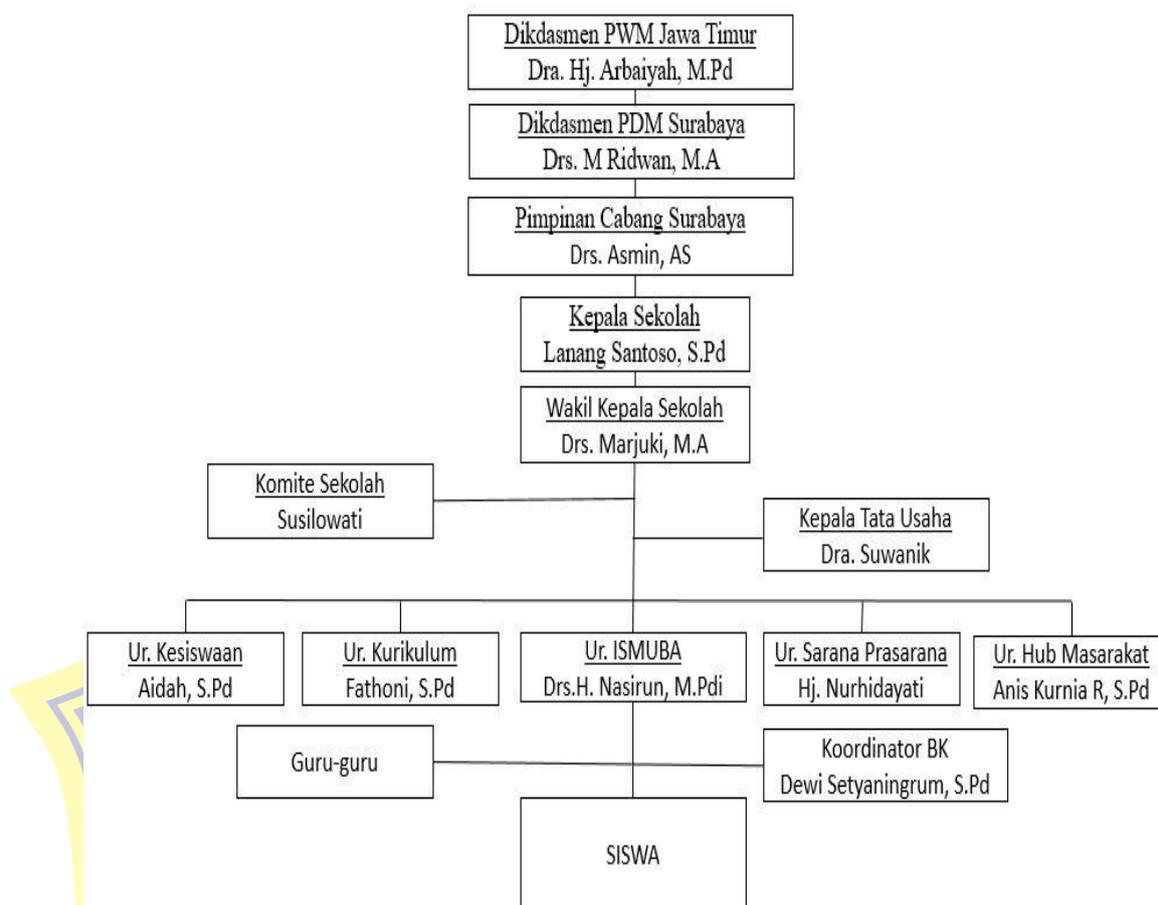
## LANTAI II



### 6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Organisasi sekolah dapat diartikan sebagai struktur atau susunan terutama dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti juga menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban, hak dan tanggung jawab didalam struktur yang telah ditentukan. Sehingga terbentuk pola kegiatan sesuai dengan tujuan bersama. Begitupula dengan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan murid-muridnya memerlukan organisasi yang baik agar jalannya sekolah menjadi lancar sesuai dengan tujuan. Berikut struktur organisasi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

### Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya



#### 7. Tenaga Guru dan Karyawan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada maka SMP Muhammadiyah 10 Surabaya didukung oleh guru-guru yang profesional serta berlatarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Tabel 2:

## Daftar Guru SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Lanang Santoso S.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Drs.H.Marjuki, MA	Wakil Kepala Sekolah	PKN
3.	Aidah, S.Pd	Urusan Kesiswaan	Bahasa Inggris
4.	Fathoni, S.Pd	Urusan Kurikulum	Bahasa Indonesia
5.	Hj. Nur Hidayat	Urusan Sarana dan Prasarana	IPA
6.	Drs.H. Nasirun, M.Pdi	Urusan Ismuba	PKN
7.	Siti Nurul Ch. BA	Guru	IPS
8.	Dra. Umi Arifah	Guru	Matematika
9.	Anis Kurnia R. S.Pd	Guru	IPA
10.	Khoirotun Nisa,S.Pd	Guru	Al- Islam
11.	Abdurrohman, S.Ag, M.PdI	Guru	Bahasa Arab
12.	Drs. H. Shoim	Guru	IPS
13.	Rahmad Zulkarnaen, S.Hi	Guru	Al-Islam
14.	Maria Amriki, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
15.	Imam Amirudin	Guru	Elektro/ TIK
16.	Yuski Alfian Toriq, S.Pd	Guru	Penjaskes
17.	Muhin, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18.	Yusuf Raharjo, S. Hum	Guru	Bahasa Inggris
19.	Ari Wahyuliyanti, S.Pd	Guru	Tata Boga
20.	Dewi Setyaningrum, S.Pd	BK	BK
21.	Yahya Edo Wicaksono,S.Pd	Guru	SBK

Sumber : Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Dari tabel diatas jumlah para pengajar yang sesuai dengan bidang studi dan keahlian masing – masing berjumlah 21 orang. Mereka mempunyai dedikasi yang tinggi dan tak kenal lelah membimbing, mengarahkan dan mencurahkan ilmunya untuk siswa dalam rangka ikut berkecimpung mencerdaskan anak bangsa, bukan saja pandai dalam bidang akademik tapi juga berakhlakul karimah, sebab siswa sebagai generasi penerus dimasa depan harus mempunyai bekal iman, ilmu dan keterampilan. Oleh sebab itu dipersiapkan guru-guru ekstra yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk lebih memantapkan bekal

bagi siswa agar ketika mereka kelak terjun ke masyarakat sudah mempunyai bekal bukan saja ilmu agama ataupun umum akan tetapi agar mereka bisa bersaing di dunia yang memang penuh dengan kompetisi ini, supaya mereka tidak tertinggal dengan yang lainnya.

Tenaga guru-guru di atas memang dipersiapkan untuk meningkatkan mutu siswa agar mereka lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Bukan hanya bermutu dalam hal keimanan tapi juga dalam ilmu pengetahuan. Diharapkan mereka mempunyai bekal yang cukup dan memadai bila mereka kelak terjun dimasyarakat.

**Tabel 3:**

**Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya**

**Tahun Pelajaran 2017-2018**

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Suwanik	Kepala TU/ Bendahara
2.	Chusnul Chotimah, A.Md	Tata Usaha
3.	Safa'at Romadhony, ST	Operator
4.	Tri Yuliati	Tata Usaha
5.	Lisna Idfi Alfianita	Perpustakaan
6.	Nur Thoyib	Kebersihan
7.	Kusnan Wirai	Satpam
8.	Kosyen	Tukang Kebun
9.	Hafid	Sopir
10.	Ziti Mumtanah	Pesuruh

Sumber : Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Tabel 4:

**Daftar Guru Ekstra SMP Muhammadiyah 10 Surabaya**  
**Tahun Pelajaran 2017-2018**

No	Nama	Guru Ekstra
1.	Junaidi	Tapak Suci
2.	Dedik	Tapak Suci
3.	Gatot	Tapak Suci
4.	Oktovina Damayanti	HW
5.	Safaat Romadhony	HW
6.	Fidayani	Seni Tari
7.	Wahab	Seni Music
8.	Endah Kusumawardani	English Club
9.	Irmanto	Futsal
10.	Marbudiono	Bulu Tangkis
11.	Drs. Marjuki MA	BTQ
12.	Dra. Rohmatul Ummah	BTQ
13.	Fathoni	BTQ
14.	Imam Amirudin	BTQ
15.	Siti Elfira	BTQ
16.	Muhammad Maulana M	BTQ
17.	Unun	BTQ
18.	Syahrul	BTQ
19.	Dimas	BTQ

Sumber : Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Keberadaan guru-guru ekstra yaitu untuk lebih menambah dan meningkatkan mutu bacaan Al-qur'an , seni baca Al-qur'an serta memberantas buta tulis dan baca Al-qur'an serta dalam hal seni dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak didik, didukung dengan kegiatan drum band, hizbul wathan, tapak suci, bulu tangkis, futsal, dan musik. Jadi dengan adanya ekstra diharapkan siswa bukan hanya pandai dalam hal akademis tetapi mereka juga mempunyai keterampilan diluar akademis yang merupakan pilihan masing-masing siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sebagai bekal hidup berkompetisi di masyarakat dalam masa mendatang. Oleh sebab itu, keberadaan guru- guru

ekstra sangat dibutuhkan untuk lebih. Meningkatkan kreatifitas para siswa-siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

### 8. Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka bisa dibayangkan pendidikan yang dihasilkan kurang memadai, dan tujuan pendidikan yang diinginkan akan sulit tercapai, oleh sebab itu sarana dan prasarana diadakan agar dapat menunjang proses belajar mengajar supaya dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Maka keberadaan sarana dan prasarana sangat berhubungan dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai serta mendapatkan hasil yang maksimal.

**Tabel 5:**  
**Daftar Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Surabaya**  
**Tahun Pelajaran 2017-2018**

No	Nama Ruang	$\Sigma$ Unit	Total Luas
1	Ruang Kelas	9	9 x 58m <sup>2</sup>
2	Ruang Perpustakaan	1	58m <sup>2</sup>
3	Ruang Laboratorium IPA	1	56m <sup>2</sup>
4	Ruang Kepala Sekolah	1	36m <sup>2</sup>
5	Ruang Guru	1	56m <sup>2</sup>
6	Ruang Tata Usaha	1	38m <sup>2</sup>
7	Tempat Beribadah	1	135m <sup>2</sup>
8	Ruang Konseling/ BP	1	23m <sup>2</sup>
9	Ruang UKS	1	14m <sup>2</sup>
10	Ruang IPM	1	17,5m <sup>2</sup>
11	Jamban	9	9 x 22, 5m <sup>2</sup>
12	Ruang Gudang	2	27m <sup>2</sup>
13	Ruang Bermain	4	1779m <sup>2</sup>
14	Ruang Sirkulasi	4	236m <sup>2</sup>
15	Ruaang Lobi	1	66,6m <sup>2</sup>

No	Nama Ruang	$\Sigma$ Unit	Total Luas
16	Ruang Lab Komputer	1	53m <sup>2</sup>
17	Ruang Rapat	1	49m <sup>2</sup>
18	Ruang Hizbul Wathon	1	13m <sup>2</sup>
19	Ruang Musik	1	14m <sup>2</sup>
20	Ruang Koperasi Siswa	1	6m <sup>2</sup>
21	Ruang Pesuruh	1	21m <sup>2</sup>
22	Ruang Pertemuan	1	63m <sup>2</sup>
23	Ruang Dapur	1	12 m <sup>2</sup>

Sumber : Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

**Tabel 6:**

**Daftar Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 10 Surabaya  
Tahun Pelajaran 2017-2018**

Sumber : Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

No	Kelas	L	P	Ket
1	VII-A	13	12	
	VII-B	17	10	
2	VIII-A	12	9	
	VIII-B	10	10	
	VIII-C	8	13	
3	IX-A	16	9	
	IX-B	16	11	
	IX-C	13	10	

**B. Analisis Data**

Paparan data pada bab ini akan menjelaskan tentang data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan metode ceramah dan role play. Sedangkan hasil dari angket yang peneliti bagikan kepada siswa dapat

diketahui bahwa dari 25 siswa, terdapat 18 siswa yang menjawab malu jika akan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum di fahami. Dan masih ada beberapa dari siswa yang ketika guru sedang menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan. Karena beberapa hal seperti yang telah peneliti paparkan diatas, maka pembelajaran Al-Islam di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 10 Surabaya perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode yang belum pernah digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan media ular tangga. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dengan 1 pra tindakan yang dimana dalam setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses tersebut, akan peneliti uraikan sebagai berikut :

### **1. Pra-Siklus**

Pada tahap pra-siklus, guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan media ular tangga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam. Guru juga meminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Dalam pra-siklus ini guru mengadakan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Selain untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, pre-test ini juga sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok di siklus pertama. Setelah di lakukan pre-test, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

## Format Observasi Keaktifan Siswa

### PRA-SIKLUS

**Sekolah / Kelas** : SMP Muhammadiyah 10 Surabaya  
**Hari / Tanggal** : Rabo, 28 Maret 2018  
**Nama Guru Mapel** : Rahmad Dzulkarnaen. S. Hi  
**Nama Observer** : Tri Wahyuni  
**Siklus Ke** : Pra-Siklus

Tujuan :

1. Mengumpulkan data banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran
2. Mengukur kualitas pembelajaran sesuai dengan indikator yang tersedia

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran, akan tetapi tetap memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
  - Sangat aktif : 3
  - Aktif : 2
  - Cukup aktif : 1
  - Tidak aktif : 0

Selama kegiatan berlangsung, tercatat keaktifan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	1
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	1
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	0
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	1
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	1
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	1
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			9
<b>Jumlah Rata-rata</b>			36%

**Tabel 1.1 kelompok 1**

Perhitungan jumlah skor observasi siswa ini dengan rumus :

$$PA = \frac{\text{jml.SK}}{n \times BK} \times 100$$

$$PA = \frac{9}{5 \times 5} \times 100$$

$$\text{hasil : } PA = 36\%$$

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pada saat pra-siklus dalam pelajaran Al-Islam menunjukkan 36% dengan penilaian kelima indikator diatas. Menurut kriteria penilaian, angka tersebut masih tergolong sebagai aktifitas siswa yang sangat kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya angka yang terdapat dalam table diatas.

#### Hasil Ketuntasan Belajar Siswa PRA-SIKLUS

No	Nama	Skor yang dicapai					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Afif Firdaus Sholahuddin	10	20	5	10	10	55	Tidak tuntas
2	Amanda Sari	10	20	15	20	10	75	Tidak tuntas
3	Amelia Rahma Nabila	15	20	15	20	10	80	<b>Tuntas</b>
4	Ananda Khoirunnisa	15	20	10	20	15	80	<b>Tuntas</b>
5	Asmaul Maulina	15	15	10	20	15	75	Tidak tuntas
6	Asteria Yuvita Sari	10	15	15	20	10	70	Tidak tuntas
7	Azril Eka Arfiansyah	10	10	5	15	5	45	Tidak tuntas
8	Chiko Nizaar Arnawa	15	20	10	20	15	80	<b>Tuntas</b>
9	Christina Larasati Bofe	15	10	5	20	5	55	Tidak tuntas
10	Devanda Rosliana Putri	20	15	15	20	15	85	<b>Tuntas</b>
11	Doni Adi Putra	10	15	10	20	15	65	Tidak tuntas
12	Faiz Mujahid Al-Haq	15	20	15	20	10	80	<b>Tuntas</b>
13	Gilang Mustika Permadi	10	10	5	15	10	50	Tidak tuntas
14	Harun Rendra Priyo Utomo	10	15	10	10	15	60	Tidak tuntas
15	Indah Rahmaliya	20	10	10	20	15	75	Tidak tuntas
16	Isa Aufa Rhaditya	15	15	10	20	15	75	Tidak tuntas
17	Juan Zeva Rifqi Alaudin	20	15	10	20	15	80	<b>Tuntas</b>
18	Khoirun Nisa Qirotul Ain	20	15	15	15	15	80	<b>Tuntas</b>
19	M. Andrian Maulana	10	15	10	20	10	65	Tidak tuntas
20	M. Ryan As'ari	15	15	10	20	15	75	Tidak tuntas
21	Muhammad Zanzabil	10	15	10	15	15	65	Tidak tuntas
22	Mahadewi Rinjani Odelia Nugroho	10	10	5	15	15	55	Tidak tuntas

No	Nama	Skor yang dicapai					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
23	Marsanda Dwi Putri Wahyuni	20	10	15	20	15	80	Tuntas
24	Mira Khoirunnisa	15	10	10	20	0	55	Tidak tuntas
25	Moch. Rafli Dwi Firmansyah	15	10	10	10	15	60	Tidak tuntas

**Tabel 1.2 hasil belajar siswa.**

Jumlah keseluruhan siswa : 25 Siswa

Banyak siswa yang tuntas : 8 siswa

Banyak siswa yang tidak tuntas : 17 siswa

Jumlah ketuntasan siswa dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

$$NP = \frac{8}{25} \times 100 \quad \text{hasil : } NP = 32\%$$

Tabel diatas adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pre-test diadakan. Pada pre-test ini, dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, terdapat 8 siswa yang tuntas dengan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Al-Islam, dan terdapat 17 siswa yang belum tuntas. SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menetapkan 80 adalah nilai KKM yang harus dicapai oleh seluruh siswa. Hasil prosentase nilai siswa setelah dihitung dengan rumus diatas dapat diketahui pada tahap pra-siklus ini berjumlah 32%, yang berarti masih harus ditingkatkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan.

Setelah peneliti melakukan observasi, maka dalam pertemuan selanjutnya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan media ular tangga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran Al-Islam untuk pelaksanaan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) perencanaan yang dibuat, dikonsultasikan ke guru mata pelajaran untuk di koreksi dan disepakati. Persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat papan ular tangga sebagai media pembelajaran yang terkait dengan materi.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa soal yang digunakan untuk tes, dan catatan lapangan yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian siklus berikutnya.
- 4) Menyusun dan membuat soal-soal beserta kunci jawaban.
- 5) Menyiapkan daftar nilai kelompok untuk hasil turnamen.
- 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.
- 7) Menyiapkan hadiah sebagai bentuk penghargaan.

### b. Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan siklus I, ini dimulai pada hari rabu tanggal 4 April 2018 pada pukul 08.25-09.35. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) dengan media ular tangga mata pelajaran fiqih pada bab XIII dengan tema

sholat jum'at, sholat sunnah dan sujud. Adapun kegiatan pertama dalam siklus I ini adalah:

- 1) Guru memberi salam seperti biasanya
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) dengan media ular tangga sesuai dengan indikator dan KD yang tertera di buku.
- 4) Setelah hasil pre-test yang dilakukan pada tahap pra-siklus diketahui, guru membagi siswa kedalam lima kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima siswa.
- 5) Guru memberikan intruksi agar siswa berdiskusi sesuai dengan materi.
- 6) Setelah siswa paham dengan materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan aturan permainan.
- 7) Setiap kelompok harus mengutus anggota kelompoknya untuk bermain di meja tournament secara bergiliran. Meja tournament berisikan ular tangga, yang didalamnya terdapat 100 kolom yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan ice breaking untuk dimainkan siswa.
- 8) Siswa yang mempunyai giliran untuk maju ke meja tournament, diharuskan untuk melempar dadu seperti bermain ular tangga

biasa. Si pelempar harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang telah dia dapat pada saat melempar dadu.

- 9) Guru akan menilai jawaban siswa dan akan diberikan poin untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar. Poin yang didapat akan dijumlahkan dan akan menjadi nilai pada setiap kelompok.
- 10) Permainan akan berlangsung selama 4 kali putaran.
- 11) Setelah turnamen selesai, guru menghitung skor yang didapatkan masing-masing kelompok. Setelah hasil diketahui, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi diberikan hadiah sebagai penghargaan.
- 12) Tahap terakhir pada pembelajaran adalah di adakan post test untuk mengevaluasi kemampuan individu siswa setelah bermain dimeja turnamen.

#### c. Observasi

Tahap ketiga adalah observasi, pada tahap ini guru mata pelajaran meneliti sikap, nilai, dan kerja kelompok siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media ular tangga. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala pertama selama penelitian ini adalah siswa yang belum menguasai materi dan belum memahami cara bermain ular tangga ini sepenuhnya. Sehingga, alokasi waktu yang sudah terencana menjadi tidak optimal. Kendala lain yang peneliti lihat pada penelitian siklus I adalah banyaknya siswa yang ikut bermain ular tangga dimeja turnamen padahal bukan

gilirannya, sehingga siswa yang maju menjadi perwakilan kelompoknya terganggu dengan siswa lain yang tidak dalam pertandingan. Hal tersebut menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga melihat beberapa siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya, sehingga siswa terlihat kesulitan untuk memahami materi, akibatnya pada saat gilirannya untuk mewakili kelompok untuk bermain dimeja turnamen, siswa tidak bisa menjawab pertanyaannya. Dalam tahap ini, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan siswa sekaligus mencatat hal-hal yang dilakukan siswa untuk acuan di siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Tahapan yang terakhir adalah refleksi, dimana peneliti sebagai observer dan guru mata pelajaran sebagai kolaborator bekerja sama untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus pertama di kelas VII-A, yang mana hasil dari penelitian pada siklus I, akan dibandingkan dengan indikator pembelajaran sebagai acuan tingkat keberhasilan. Tujuan diadakannya refleksi dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga untuk pembelajaran selanjutnya di siklus ke II akan berjalan sesuai dengan indikator yang harus di capai saat mengadakan penelitian. Untuk itu, dalam penelitian selanjutnya, peneliti mencoba melakukan hal-hal sebagai berikut untuk memperbaiki kendala yang terjadi :

- 1) Memberikan penjelasan lebih detail mengenai permainan ular tangga dan juga memastikan siswa benar-benar memahi cara memainkannya. Sehingga, ditengah-tengah turnamen siswa tidak merasa bingung dan dapat memainkan permainan ini dengan baik.
- 2) Karena pada siklus I, peneliti membuat ular tangga yang berisi 100 kolom, maka pertanyaan yang ada pada kolom ular tangga terdapat banyak pengulangan soal. Hal tersebut dinilai tidak efektif oleh guru mata pelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti membuat ular tangga yang hanya berisi 25 kolom. Sehingga pada siklus ke II berjalan dengan baik.

### Format Observasi Keaktifan Siswa

#### SIKLUS I

Selama kegiatan berlangsung, tercatat keaktifan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	0
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	2
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	0
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	1
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			11
<b>Jumlah Rata-rata</b>			44%

**Tabel 2.1 kelompok 1**

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil Observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	1
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	0
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	1
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	1
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	1
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			10
<b>Jumlah Rata-rata</b>			40%

Tabel 2.2 kelompok 2

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil Observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	1
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	1
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	0
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	1
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	1
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			10
<b>Jumlah Rata-rata</b>			40%

Tabel 2.3 kelompok 3

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil Observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	1
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	0
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	1
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			11
<b>Jumlah Rata-rata</b>			44%

Tabel 2.4 kelompok 4

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	0
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	2
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	1
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah Skor</b>			13
<b>Jumlah Rata-rata</b>			52%

Tabel 2.5. kelompok 5

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pada saat Siklus I dalam pelajaran Al-Islam, kelompok 1 menunjukkan keaktifannya dengan jumlah prosentase sebesar 44%, kelompok 2 sebesar 40%, kelompok 3 sebesar 40%, kelompok 4 sebesar 44%, dan kelompok 5 sebesar 52%. Menurut kriteria penilaian, prosentase tersebut menunjukkan aktifitas siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan pra-siklus kegiatan pembelajaran siswa mengalami peningkatan, meskipun hanya beberapa persen. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil pada indikator seperti pada tabel diatas

**Hasil belajar siswa  
Siklus ke I**

No	Nama	Skor yang dicapai					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Afif Firdaus Sholahuddin	20	20	10	15	10	75	Tidak tuntas
2	Amanda Sari	20	15	15	20	10	80	<b>Tuntas</b>
3	Amelia Rahma Nabila	20	20	15	20	10	85	<b>Tuntas</b>
4	Ananda Khoirunnisa	20	15	15	15	15	80	<b>Tuntas</b>
5	Asmaul Maulina	20	15	15	15	15	80	<b>Tuntas</b>
6	Asteria Yuvita Sari	15	20	20	10	10	75	Tidak tuntas
7	Azril Eka Arfiansyah	20	15	10	15	10	70	Tidak tuntas
8	Chiko Nizaar Arnawa	20	15	10	20	20	85	<b>Tuntas</b>
9	Christina Larasati Bofe	20	10	10	20	10	70	Tidak tuntas
10	Devanda Rosliana Putri	20	10	15	20	20	85	<b>Tuntas</b>
11	Doni Adi Putra	20	10	15	10	15	70	Tidak tuntas
12	Faiz Mujahid Al-Haq	20	15	15	15	20	85	<b>Tuntas</b>
13	Gilang Mustika Permadi	15	15	10	20	10	70	Tidak tuntas
14	Harun Rendra Priyo Utomo	15	20	15	10	15	75	Tidak tuntas
15	Indah Rahmaliya	20	15	10	20	20	85	<b>Tuntas</b>
16	Isa Aufa Rhaditya	20	15	15	15	10	75	Tidak tuntas
17	Juan Zeva Rifqi Alaudin	20	20	10	15	15	80	<b>Tuntas</b>
18	Khoirun Nisa Qirotul Ain	20	15	15	20	10	80	<b>Tuntas</b>
19	M. Andrian Maulana	20	15	15	5	15	70	Tidak tuntas
20	M. Ryan As'ari	20	15	20	10	15	80	<b>Tuntas</b>
21	Muhammad Zanzabil	20	10	15	15	20	80	<b>Tuntas</b>
22	Mahadewi Rinjani Odelia Nugroho	20	15	10	15	15	75	Tidak tuntas
23	Marsanda Dwi Putri Wahyuni	20	15	15	20	10	80	<b>Tuntas</b>
24	Mira Khoirunnisa	20	10	15	20	15	80	<b>Tuntas</b>
25	Moch. Rafli Dwi Firmansyah	20	15	15	15	15	80	<b>Tuntas</b>

**Tabel 2.6. Hasil belajar siswa**

Keterangan:

- Jumlah keseluruhan siswa : 25 Siswa
- Banyak siswa yang tuntas : 15 siswa
- Banyak siswa yang tidak tuntas : 10 siswa
- Rata-rata nilai kelas : 60%  
dengan rumus penilaian  
$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai} \times 100\%}{\text{Jumlah banyaknya siswa}}$$

Tabel diatas adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I diadakan. Pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, terdapat 15

siswa yang tuntas dengan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Al-Islam, dan terdapat 10 siswa yang belum tuntas. SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menetapkan 80 adalah nilai KKM yang harus dicapai oleh seluruh siswa. Hasil prosentase nilai siswa setelah dihitung dengan rumus diatas dapat diketahui pada tahap siklus I ini adalah 60%, yang berarti masih harus ditingkatkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan.

Dari data yang telah peneliti paparkan pada siklus I, peneliti menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Di dalam siklus II ini, peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan di siklus I. Meskipun terdapat kekurangan dalam hal ini, akan tetapi tanggapan dari guru dan siswa untuk metode pembelajaran ini cukup bagus.

### 3. Siklus II

Penelitian selanjutnya adalah siklus ke II pada hari Rabu, tanggal 11 April 2018 pukul 08.25 – 09. 35. Seperti pada siklus I, tahap awal dari siklus ke II adalah:

#### a. Perencanaan.

Dalam tahap ini peneliti dan guru membuat:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Pembuatan papan ular tangga kembali.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa soal yang digunakan untuk *post test* dan catatan lapangan yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian siklus berikutnya.

- 4) Menyiapkan hadiah untuk pemenang kelompok tournament.
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, siklus ke II ini akan berbeda dengan siklus yang pertama. Kegiatan awal pada siklus ke II ini adalah :

- 1) Guru memberi salam sebagai kegiatan pembuka seperti biasanya.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan intruksi agar semua kelompok dapat berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran dengan bab sholat sunnah dan sujud.
- 5) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan materi sholat sunnah. Setelah siswa paham dengan materi yang telah ditentukan, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan tentang materi sholat sunnah.
- 6) Setelah semua kelompok maju, guru memberikan arahan agar bersiap-siap melanjutkan tournament seperti pada siklus pertama.

c. Observasi

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi. Tidak berbeda dengan siklus I, peneliti dan guru mengevaluasi proses belajar siswa. Dalam observasi siklus ke II ini, kondisi siswa sudah mulai stabil, banyak siswa yang sudah aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, terdapat sebagian siswa yang mencatat hal-hal yang disampaikan teman pada saat presentasi, ada beberapa siswa yang berani bertanya ketika tidak memahami materi yang

telah dijelaskan. Hal ini, menunjukkan sikap keaktifan siswa dalam mendekati pencapaian indikator yang ingin dicapai. Akan tetapi, pada perolehan *post test* yang telah dilakukan, hanya beberapa anak yang memperoleh nilai yang mencapai target perolehan. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan hadiah untuk kelompok yang menang, sebagai penghargaan dan pengakuan.

d. Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi. Dalam tahap ini, semua indikator yang ingin peneliti capai hampir sempurna meskipun masih ada beberapa kendala kecil seperti alokasi waktu yang masih tidak optimal dikarenakan durasi pembelajaran hanya 2 jam. Akan tetapi, secara keseluruhan sudah berjalan baik sesuai dengan tujuan indikator yang ada. Hal itu terlihat dari adanya semangat bertanya siswa kepada guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa yang awalnya malu untuk bertanya, dengan penerapan metode ini menjadi bertanya. Siswa yang awalnya tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, terlihat mendengarkan. Begitu pula dengan siswa yang tidak pernah mencatat hal-hal penting dari guru, setelah penelitian berjalan, beberapa siswa terlihat mencatat dengan baik. Karena pada siklus ke-II sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus ke-II.

**Format Observasi Keaktifan Siswa  
SIKLUS II**

Selama kegiatan berlangsung, tercatat keaktifan sesuai dengan indikator

sebagai berikut:

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	2
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	2
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	3
<b>Jumlah skor</b>			17
<b>Jumlah Rata-rata</b>			68%

**Tabel 3.1 kelompok 1**

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	3
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	2
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	2
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	3
<b>Jumlah skor</b>			18
<b>Jumlah Rata-rata</b>			72%

**Tabel 3.2 kelompok 2**

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	1
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	3
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	2
<b>Jumlah skor</b>			16
<b>Jumlah Rata-rata</b>			64%

Tabel 3.3 kelompok 3

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	3
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	2
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	2
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	2
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	3
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	2
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	3
<b>Jumlah skor</b>			19
<b>Jumlah Rata-rata</b>			76%

Tabel 3.4 kelompok 4

No	Aspek	Uraian indikator	Hasil observasi
1	Visual	Siswa membaca materi pelajaran	2
		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	3
2	Menulis	Siswa mengerjakan tugas dari guru secara kelompok	2
		Siswa mencatat materi yang diberikan guru	2
3	Mendengar	Siswa mendengar penjelasan yang diberikan dari guru	3
		Siswa mengajukan pendapat temannya saat diskusi kelompok	2
4	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat penjelasan materi	3
5	Mental	Siswa memberikan jawaban dalam tahap permainan	3
<b>Jumlah Skor</b>			20
<b>Jumlah Rata-rata</b>			80%

Tabel 3.5. kelompok 5

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pada saat siklus II dalam pelajaran Al-Islam adalah keaktifan kelompok 1 menunjukkan 68%, kelompok 2 sebesar 72%, kelompok 3 memperoleh 64%, kelompok 4 memperoleh 76%, dan kelompok 5 menunjukkan skor tertinggi dari ke empat kelompok lainnya dengan perolehan skor sebesar 80%. Menurut kriteria penilaian keaktifan belajar siswa, setiap kelompok telah menunjukkan peningkatan dalam setiap indikator seperti yang telah peneliti jabarkan diatas.sehingga, jika disimpulkan pembelajaran dalam siklus II ini menunjukkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Hasil belajar siswa  
Siklus ke II**

No	Nama	Skor yang dicapai					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Afif Firdaus Sholahuddin	20	20	15	20	15	90	Tuntas
2	Amanda Sari	20	15	15	20	15	85	Tuntas
3	Amelia Rahma Nabila	20	15	20	20	15	90	Tuntas
4	Ananda Khoirunnisa	20	15	20	20	10	85	Tuntas
5	Asmaul Maulina	20	20	20	20	15	95	Tuntas
6	Asteria Yuvita Sari	20	20	15	20	10	85	Tuntas
7	Azril Eka Arfiansyah	15	15	15	10	15	70	Tidak tuntas
8	Chiko Nizaar Arnawa	20	20	15	20	15	90	Tuntas
9	Christina Larasati Bofe	20	15	15	20	10	80	Tuntas
10	Devanda Rosliana Putri	20	20	15	20	15	90	Tuntas
11	Doni Adi Putra	20	10	15	15	15	75	Tidak tuntas
12	Faiz Mujahid Al-Haq	20	15	15	20	20	90	Tuntas
13	Gilang Mustika Permadi	20	15	20	20	15	90	Tuntas
14	Harun Rendra Priyo Utomo	20	10	15	15	15	75	Tidak tuntas
15	Indah Rahmaliya	20	15	20	15	15	85	Tuntas
16	Isa Aufa Rhaditya	20	15	15	15	10	75	Tidak tuntas
17	Juan Zeva Rifqi Alaudin	20	20	15	10	20	85	Tuntas
18	Khoirun Nisa Qirotul Ain	20	15	20	20	20	95	Tuntas
19	M. Andrian Maulana	20	15	15	10	20	80	Tuntas
20	M. Ryan As'ari	20	15	20	20	15	90	Tuntas
21	Muhammad Zanzabil	15	20	10	20	15	80	Tuntas
22	Mahadewi Rinjani Odelia Nugroho	20	10	15	20	15	80	Tuntas
23	Marsanda Dwi Putri Wahyuni	20	15	15	20	15	85	Tuntas
24	Mira Khoirunnisa	20	15	15	20	20	90	Tuntas
25	Moch. Rafli Dwi Firmansyah	20	15	15	20	15	85	Tuntas

**Tabel 3.6. hasil belajar**

Keterangan:

- Jumlah keseluruhan siswa : 25 Siswa
- Banyak siswa yang tuntas : 20 siswa
- Banyak siswa yang tidak tuntas : 5 siswa
- Rata-rata nilai kelas : 84%  
dengan rumus penilaian  
 $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai}}{\text{Jumlah banyaknya siswa}} \times 100\%$

Tabel diatas adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II diadakan. Pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, terdapat 20 siswa yang tuntas dengan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Al-Islam, dan terdapat 5 siswa yang belum tuntas. SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menetapkan 80 adalah nilai KKM yang harus dicapai oleh seluruh siswa. Hasil prosentase nilai siswa setelah dihitung dengan rumus diatas dapat diketahui pada tahap siklus II sebesar 84%.

Setelah peneliti melakukan beberapa rangkaian penelitian, dalam siklus II ini hampir mencapai indikator sempurna. peneliti mengamati pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, kualitas pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Meskipun dalam setiap siklus tidak mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Al-islam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan media ular tangga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari uraian dan tabel diatas. Karena dalam siklus II ini sudah menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk berhenti di siklus II.

Setelah kegiatan Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II berakhir, peneliti membandingkan hasil evaluasi pada saat pre-test dan post tes pada siklus I dan II. Perolehan skor nilai dari data Pra-siklus hasil ketuntasan belajar siswa adalah 32%, untuk siklus I hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media ular tangga mencapai 60%, dan pada siklus ke II, hasil ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 84%. Pada tahap Pra-Siklus dengan siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai 28%. Sedangkan dari Siklus I ke siklus II, peningkatan aktifitas belajar siswa mencapai 24%. Agar lebih mudah dipahami, berikut adalah rekapan nilai siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan dilakukan:

No	Nama Siswa	L/P	Sebelum Tindakan	Setelah tindakan	
				Siklus I	Siklus II
1	Afif Firdaus Sholahuddin	L	55	75	90
2	Amanda Sari	P	75	80	85
3	Amelia Rahma Nabila	P	80	85	90
4	Ananda Khoirunnisa	P	75	80	85
5	Asmaul Maulina	P	75	80	95
6	Asteria Yuvita Sari	L	70	75	85
7	Azril Eka Arfiansyah	L	45	70	70
8	Chiko Nizaar Arnawa	L	80	85	90
9	Christina Larasati Bofe	P	55	70	80
10	Devanda Rosliana Putri	P	85	85	90
11	Doni Adi Putra	L	65	70	75
12	Faiz Mujahid Al-Haq	L	80	85	90
13	Gilang Mustika Permadi	L	50	70	90
14	Harun Rendra Priyo Utomo	L	60	75	75
15	Indah Rahmaliya	P	75	85	85
16	Isa Aufa Rhaditya	L	75	75	75
17	Juan Zeva Rifqi Alaudin	L	80	80	85
18	Khoirun Nisa Qirotul Ain	P	80	80	95
19	M. Andrian Maulana	L	65	70	80
20	M. Ryan As'ari	L	75	80	90
21	Muhammad Zanzabil	L	65	80	80
22	Mahadewi Rinjani Odelia Nugroho	P	55	75	80
23	Marsanda Dwi Putri Wahyuni	P	80	80	85
24	Mira Khoirunnisa	P	55	80	90
25	Moch. Rafli Dwi Firmansyah	L	60	80	85

Dan berikut adalah catatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dari siklus I dan siklus II setiap kelompok:

NO	KELOMPOK	PEROLEHAN JUMLAH RATA-RATA	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Kelompok 1	44%	68%
2	Kelompok 2	40%	72%
3	Kelompok 3	40%	64%
4	Kelompok 4	44%	76%
5	Kelompok 5	52%	80%

Meskipun dalam pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams Games Tournament) dengan media ular tangga mengalami peningkatan, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penelitian ini. Diantara faktor yang menjadi pendukung dalam penelitian ini menurut guru mata pelajaran setelah peneliti interview adalah :

- a. Siswa terlihat bersemangat dan senang selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media ular tangga.
- b. Pembelajaran semakin menarik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media ular tangga.
- c. Siswa lebih menguasai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini menurut guru mata pelajaran setelah peneliti interview adalah :

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu.
- b. Kondisi suasana kelas yang sedikit tidak kondusif, karena siswa terus melihat siswa lain yang bermain game di meja turnamen.

- c. Di siklus I, terdapat beberapa soal yang sama pada game. Hal itu menyebabkan nilai pada pertanyaan tersebut menjadi tidak valid, karena beberapa siswa yang mendapatkan pertanyaan yang sama akan meniru jawaban dari kelompok sebelumnya.

